

Implementasi Pohon Literasi Pada Program Kampus Mengajar di SD 81 Bukamata

Ashar¹, Reski Idamayanti²

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros, Indonesia

e-mail: uim.ashar@gmail.com

e-mail: reski.fisika@gmail.com

Article history

Received : 2025-01-24

Revised : 2025-01-27

Accepted : 2025-01-28

*Corresponding author

E-mail: uim.ashar@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah daerah dengan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini membahas implementasi Pohon Literasi sebagai inovasi dalam membangun budaya literasi di SD 81 Bukamata. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di SD 81 Bukamata melalui pendekatan kreatif dan inovatif, mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, mendorong keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program literasi. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pembuatan media Pohon Literasi, pelaksanaan kegiatan membaca harian, dan evaluasi perkembangan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa terhadap kegiatan literasi, penguatan budaya membaca di sekolah, serta kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Program ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya Pohon Literasi, siswa tidak hanya terdorong untuk membaca tetapi juga untuk menulis dan berbicara dengan lebih percaya diri. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah lain guna membangun ekosistem literasi yang lebih luas dan berkelanjutan

Kata Kunci: Pohon Literasi, Kampus Mengajar

Abstract

The Teaching Campus program aims to improve the quality of education in local schools through student involvement in community service activities. This report discusses the implementation of the Literacy Tree as an innovation in building a literacy culture at SD 81 Bukamata. This service aims to increase students' interest in reading at SD 81 Bukamata through creative and innovative approaches, develop a culture of literacy in the school environment, provide fun and meaningful learning experiences for students, encourage the involvement of teachers, parents, and the community in supporting literacy programs. The methods used include initial observation, making the Literacy Tree media, implementing daily reading activities, and evaluating student progress. Results showed a significant increase in students' participation in literacy activities, a strengthened reading culture in the school, and close collaboration between teachers, students and parents. The program also succeeded in creating an interactive and fun learning atmosphere. With the Literacy Tree, students

are not only encouraged to read but also to write and speak more confidently. This program is expected to be a model to be implemented in other schools to build a broader and more sustainable literacy ecosystem.

Keywords: *Literacy Tree, Teaching Campus*

© 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pondasi literasi anak sejak usia dini. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis, menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, berdasarkan berbagai penelitian dan laporan pendidikan, rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius.

Melalui program Kampus Mengajar yang merupakan inisiatif dari Kemendikbudristek, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan dukungan lebih. Salah satu upaya inovatif yang diusulkan dalam program ini adalah implementasi *Pohon Literasi*, yaitu pendekatan kreatif untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan budaya literasi di sekolah, salah satunya melalui implementasi pohon literasi. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), (Marwa dkk., 2023). Prinsip ini relevan dengan implementasi Pohon Literasi, yang memberi siswa kebebasan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi, dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan

Konsep pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan minat baca, membangun keterampilan berpikir kritis, dan menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan siswa. SD 81 Bukamata, sebagai salah satu mitra sekolah dalam program Kampus Mengajar, memiliki potensi besar untuk menjadi model penerapan program literasi yang efektif melalui implementasi Pohon Literasi. Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, (Nugroho & Dewi, 2024).. Model ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang secara kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi, (Nuraini & Amaliyah, 2024). Penggunaan media Pohon Literasi dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi, sehingga minat baca mereka meningkat, (Bhala dkk., 2024). Pohon Literasi sebagai bagian dari lingkungan fisik sekolah menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran literasi.

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa terlibat secara emosional, kognitif, dan perilaku dalam proses pembelajaran, (Christanty & Cendana, 2021). Keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku siswa sangat penting dalam mencapai efektivitas

pembelajaran, (Ibrahim dkk., 2024). Implementasi Pohon Literasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan kreatif yang memadukan aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di SD 81 Bukamata melalui pendekatan kreatif dan inovatif, mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, mendorong keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program literasi. Kegiatan pengabdian ini, diharapkan program Pohon Literasi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, berkolaborasi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis literasi, serta menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di SD 81 Bukamata

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

1. Observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi di SD 81 Bukamata.
2. Menyampaikan rencana implementasi pohon literasi dengan kepala sekolah, guru, dan staf mengenai rencana implementasi pohon literasi.
3. Penyediaan bahan dan alat untuk program, seperti buku bacaan, cat pohon literasi, dan media pendukung lainnya.

Pelaksanaan

1. Pembuatan Pohon Literasi:

- o Mendesain papan berbentuk pohon yang akan digambarkan di dinding kelas atau perpustakaan.
- o Menyediakan gambar bentuk daun-daun yang akan di Lukis di dinding.

2. Kegiatan Literasi Harian:

- o Membaca bersama selama 15-30 menit setiap hari.
- o Memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif membaca dan menulis ringkasan di pohon literasi.

Pendampingan dan Evaluasi:

1. Kegiatan pendampingan kegiatan membaca.
2. Melakukan evaluasi mingguan untuk melihat perkembangan minat baca siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Partisipasi Aktif Siswa pada Kegiatan Literasi

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi di SD 81 Bukamata menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah implementasi Pohon Literasi. Siswa secara antusias mengikuti sesi membaca bersama yang dilakukan di kelas atau di area Pohon Literasi, di mana mereka dipandu untuk memilih buku sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca mereka. Setelah membaca, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi buku dengan gaya mereka sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara dan membangun rasa percaya diri, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Selain itu, siswa juga didorong untuk menulis

cerita pendek yang terinspirasi dari buku yang mereka baca atau pengalaman pribadi. Karya-karya tersebut dipajang di Pohon Literasi sebagai bentuk apresiasi, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi. Berikut merupakan aktivitas siswa pada saat memasang karya-karya mereka di pohon literasi;



Gambar 1: Siswa-Siswa sedang memasang karya mereka di Pohon Literasi

Melalui kegiatan ini, kemampuan membaca, berbicara, dan menulis siswa semakin berkembang, sekaligus membangun minat dan kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Penggunaan media Pohon Literasi dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi, sehingga minat baca mereka meningkat, (Kufuwana dkk., 2024). Penerapan media Pohon Literasi di SD 81 Bukamata tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis mereka, menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

Penguatan Budaya Literasi Sekolah

Sekolah kini memiliki sudut literasi yang terorganisir dan menarik, yang berfungsi sebagai ruang khusus untuk membaca dan belajar. Sudut ini dirancang sedemikian rupa agar menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, dengan dekorasi kreatif seperti Pohon Literasi yang dihiasi dengan berbagai karya siswa dan koleksi buku. Buku-buku di sudut literasi disusun secara sistematis berdasarkan tema dan tingkat kesulitan, sehingga memudahkan siswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, sudut ini juga menjadi pusat berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pemanfaatan sudut baca di dalam kelas mempengaruhi minat baca anak, yang terlihat dari respons siswa, antusiasme, dan motivasi membaca mereka, (Purba dkk., 2023). Keberadaan sudut literasi ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga menjadi simbol nyata komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.



Gambar 2: Siswa sedang belajar literasi di sudut Baca

Kegiatan literasi, seperti lomba bercerita dan membaca puisi, kini menjadi bagian rutin dalam aktivitas sekolah di SD 81 Bukamata. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam dunia literasi sekaligus mengasah berbagai keterampilan, seperti berbicara di depan umum, berimajinasi, dan mengolah ekspresi bahasa. Lomba bercerita memungkinkan siswa untuk berbagi kisah dari buku yang mereka baca dengan cara yang kreatif dan menarik, sementara kegiatan membaca puisi memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi keindahan bahasa dan menyampaikan emosi melalui kata-kata. Dengan jadwal yang teratur, kegiatan-kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, sekaligus memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kerjasama Guru dan Orang Tua

Guru didorong untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran sehari-hari sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi di sekolah. Mereka memanfaatkan berbagai strategi kreatif untuk memasukkan aktivitas literasi, seperti membaca teks pendek sebelum memulai pelajaran, mendorong siswa untuk menulis refleksi dari materi yang dipelajari, atau melakukan diskusi kelompok berdasarkan bacaan. Selain itu, guru juga menggunakan media Pohon Literasi sebagai alat bantu pembelajaran, di mana siswa dapat berbagi buku yang mereka baca atau menampilkan karya tulis mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui aktivitas yang terintegrasi dengan kurikulum. Dengan begitu, literasi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung setiap hari di kelas.

Orang tua turut berperan aktif dalam mendukung program Pohon Literasi di SD 81 Bukamata dengan berbagai cara. Mereka menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak di rumah, sehingga membantu menanamkan kebiasaan membaca sejak dini sekaligus mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, banyak orang tua yang berinisiatif menyumbangkan buku-buku baru atau bekas yang masih layak pakai untuk menambah koleksi Pohon Literasi di sekolah. Partisipasi ini tidak hanya memperkaya bahan bacaan yang tersedia bagi siswa, tetapi juga menunjukkan komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan keterlibatan orang tua, budaya literasi tidak hanya berkembang di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan keluarga,

menciptakan ekosistem literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Peran orang tua meliputi sebagai pembimbing, pendidik, teladan, fasilitator, motivator, sahabat, dan komunikator yang efektif bagi anak, (Marwa dkk., 2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di sekolah.

Sesi terakhir adalah evaluasi. Kegiatan ini sangat penting dilakukan evaluasi karena Tim PKM ingin melihat perkembangan minat baca siswa. Hal ini senadah dengan Yahrif *et al.*, (2022) bahwa kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi Pohon Literasi di SD 81 Bukamata melalui Program Kampus Mengajar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi yang dirancang untuk melatih kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Keberadaan sudut literasi dan program kreatif lainnya telah membantu menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan mahasiswa Kampus Mengajar menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program ini. Dengan upaya bersama, budaya literasi tidak hanya tertanam di sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

PUSTAKA

- Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3299>
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337–347. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>
- Ibrahim, M., Riana, R., & Soraya, S. (2024). Evaluasi Keterlibatan Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Daring: Tinjauan Sistematis Literatur. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 28(2), 112–125. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.26058>
- Kufuwana, A., Cahyono, G. P., & Attalina, S. N. C. (2024). Pemanfaatan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas III SD N 01 Raguklampitan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), Article 7. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/1250>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). Kajian Literatur: Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Belajar Anak. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i3.3068>

- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5433>.
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). *Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris*. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 67-75.
- Yahrif, M. Hasnani, & Lahmady, N. (2022). *Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club*. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-15.